

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN DIGITALISASI UMKM DI DESA TANJUNG MORAWA

M Aditya Rahman Aswin¹, Qaulan Raniyah²

Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : adityaaaaa2025@gmail.com, qaulanraniyah@umsu.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan KKN ini dilaksanakan di Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, dengan mengangkat tema pemberdayaan masyarakat melalui literasi keuangan syariah dan digitalisasi UMKM. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah serta meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana promosi dan pemasaran. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan pendampingan langsung yang terdiri atas tiga tahap, yaitu observasi dan persiapan, pelaksanaan program, serta evaluasi dan pelaporan. Program utama meliputi sosialisasi literasi keuangan syariah bersama ibu-ibu PKK dan pendampingan pelaku UMKM melalui pembuatan banner usaha, edukasi penggunaan QRIS, serta penambahan dan optimalisasi lokasi usaha pada Google Maps. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan wawasan masyarakat mengenai pengelolaan keuangan yang lebih terencana, pentingnya menabung, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, pelaku UMKM memperoleh media promosi berupa banner, pemahaman mengenai pembayaran digital melalui QRIS, serta fasilitas informasi lokasi usaha melalui Google Maps. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan secara langsung dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dan mendukung pengembangan UMKM melalui pemanfaatan literasi keuangan syariah dan teknologi digital. Keberlanjutan program diharapkan dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat dan pelaku UMKM melalui penerapan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kegiatan sehari-hari dan kegiatan usaha.

Kata Kunci : Literasi Keuangan Syariah, Digitalisasi UMKM, Pemberdayaan Masyarakat, QRIS, Media Promosi.

ABSTRACT

The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) is a form of community engagement that aims to apply students'

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagirism Checker No

234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

knowledge and skills to help address problems faced by the community. This KKN activity was conducted in Limau Manis Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province, with the theme of community empowerment through Islamic financial literacy and MSME digitalization. This activity aimed to improve community understanding of financial management based on Islamic principles and enhance the ability of MSME actors to utilize digital technology as a means of promotion and marketing. The implementation method used a participatory, educational, and direct mentoring approach consisting of three stages: observation and preparation, program implementation, and evaluation and reporting. The main programs included Islamic financial literacy socialization with members of the Family Welfare Empowerment (PKK) group and mentoring for MSME actors through the creation of business banners, education on the use of QRIS, and the addition and optimization of business locations on Google Maps. The results showed an improvement in community knowledge regarding more structured financial management, the importance of saving, recording income and expenses, and conducting transactions in accordance with Islamic principles. In addition, MSME actors obtained promotional media in the form of business banners, gained an understanding of digital payments through QRIS, and received support in providing business location information through Google Maps. This activity demonstrates that direct education and mentoring can serve as an initial step in increasing community capacity and supporting MSME development through the implementation of Islamic financial literacy and the utilization of digital technology. The sustainability of the program is expected to be achieved independently by the community and MSME actors through the application of the knowledge gained in their daily lives and business activities.

Keywords: *Islamic Financial Literacy, MSME Digitalization, Community Empowerment, QRIS, Promotional Media.*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya di tingkat desa. UMKM tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal dan menciptakan peluang usaha. Meskipun demikian, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan, antara lain keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan, belum optimalnya pencatatan transaksi, serta keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengembangan usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat perlu diarahkan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan

yang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM. Al Bukhori, Aisy, dan Da'mai (2025) menjelaskan bahwa literasi keuangan digital memiliki peran penting dalam membantu UMKM mengelola keuangan, meningkatkan efisiensi, memperoleh akses pembiayaan, serta menghadapi proses transformasi digital.

Literasi keuangan syariah merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai produk dan layanan keuangan syariah, tetapi juga mencakup kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan, mengelola modal, memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta memahami transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu pelaku UMKM mengetahui kondisi usaha secara lebih jelas dan menjadi dasar dalam menentukan keputusan keuangan. Laili, Siswantini, Sufyati H. S., Mulyantini, dan Widodo (2025) menekankan pentingnya pengelolaan keuangan syariah dalam membangun keberlanjutan usaha dan menciptakan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah.

Selain aspek pengelolaan keuangan, perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan daya saing usaha. Pemanfaatan media sosial, marketplace, pembayaran digital, serta berbagai media promosi berbasis teknologi dapat membantu pelaku usaha memperkenalkan produk kepada konsumen secara lebih luas. Digitalisasi juga dapat memberikan kemudahan dalam komunikasi antara pelaku usaha dan konsumen serta meningkatkan efisiensi kegiatan usaha. Namun, keterbatasan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital masih menjadi salah satu tantangan yang perlu mendapatkan perhatian. Azhar dan Sanjaya (2025) menjelaskan bahwa digitalisasi memberikan peluang bagi UMKM syariah untuk meningkatkan akses pasar dan efisiensi operasional, tetapi proses tersebut tetap membutuhkan penguatan literasi digital dan pemahaman terhadap prinsip syariah.

Permasalahan literasi keuangan syariah dan keterbatasan pemanfaatan teknologi digital menunjukkan perlunya pendekatan pemberdayaan yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut. Penguatan literasi keuangan syariah dapat membantu masyarakat mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, modal, dan transaksi usaha secara lebih terencana. Sementara itu, pemanfaatan teknologi digital dapat mendukung kegiatan promosi, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan kemudahan transaksi. Hasyim, Danil, dan Suharto (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berperan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan, akses terhadap layanan keuangan syariah, serta kinerja dan keberlanjutan UMKM. Dengan demikian, integrasi literasi keuangan syariah dan digitalisasi menjadi bagian penting dalam memperkuat kapasitas serta daya saing UMKM.

Dalam konteks masyarakat Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, pemberdayaan melalui literasi keuangan syariah dan digitalisasi UMKM menjadi relevan untuk dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan KKN, masyarakat dan pelaku UMKM membutuhkan edukasi serta pendampingan yang bersifat praktis agar pengetahuan yang diberikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan usaha.

Program KKN diarahkan melalui edukasi literasi keuangan syariah kepada masyarakat serta pendampingan pelaku UMKM dalam memanfaatkan media promosi dan teknologi digital, seperti pembuatan banner usaha, edukasi QRIS, dan penambahan lokasi usaha melalui Google Maps. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih tertib sekaligus membantu pelaku UMKM memanfaatkan teknologi untuk pengembangan usaha.

Pemberdayaan berbasis literasi dan inklusi keuangan syariah juga memiliki relevansi dengan upaya meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Yanuardi dan Aswad (2026) menunjukkan pentingnya peningkatan pemahaman serta pemanfaatan layanan keuangan syariah berbasis digital dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan KKN ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan pendampingan secara langsung sehingga masyarakat dapat mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh. Pendekatan edukasi dan pendampingan diharapkan mampu menciptakan perubahan yang lebih aplikatif serta mendorong masyarakat untuk melanjutkan penerapan pengetahuan setelah kegiatan KKN selesai.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini mengangkat judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Literasi Keuangan Syariah dan Digitalisasi UMKM di Desa Tanjung Morawa.” Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah sekaligus meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana promosi dan pemasaran. Melalui edukasi, pendampingan, dan praktik langsung, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas masyarakat, kemandirian ekonomi, daya saing UMKM, serta keberlanjutan kegiatan usaha di lingkungan masyarakat Desa Limau Manis.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan dilaksanakan selama 10 hari, yaitu pada tanggal 21-31 Agustus 2026. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, edukatif, dan pendampingan langsung. Pendekatan tersebut melibatkan mahasiswa KKN, pemerintah desa, masyarakat, serta pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam proses pelaksanaan program. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu (1) observasi dan persiapan, (2) pelaksanaan program, dan (3) evaluasi dan pelaporan.

2.1 Observasi dan Persiapan

Tahap observasi dan persiapan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui kondisi, kebutuhan, dan permasalahan masyarakat di lokasi kegiatan. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi masyarakat serta aktivitas pelaku UMKM di Desa Limau Manis. Selain itu, dilakukan komunikasi dengan pemerintah desa, masyarakat, dan pelaku UMKM untuk

memperoleh informasi mengenai kondisi usaha, pengelolaan keuangan, serta pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha.

Hasil observasi kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan materi edukasi, media pendukung, waktu, tempat, serta koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat. Tahap persiapan diarahkan agar kegiatan literasi keuangan syariah dan pendampingan digitalisasi UMKM dapat dilaksanakan secara terarah dan sesuai dengan kondisi masyarakat.

2.2 Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti pengabdian yang dilakukan melalui edukasi dan pendampingan secara langsung kepada masyarakat. Kegiatan pertama berupa sosialisasi literasi keuangan syariah bersama ibu-ibu PKK yang dilaksanakan di Aula Kantor Kepala Desa Limau Manis. Materi yang diberikan meliputi pemahaman mengenai literasi keuangan syariah, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pentingnya menabung, perencanaan keuangan, pencatatan keuangan sederhana, serta penerapan transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah.

Kegiatan kedua berupa pendampingan pelaku UMKM dalam pemanfaatan teknologi digital. Pendampingan dilakukan melalui pembuatan banner sebagai media identitas dan promosi usaha, edukasi mengenai penggunaan QRIS sebagai salah satu sarana pembayaran digital, serta penambahan dan optimalisasi informasi lokasi usaha melalui Google Maps. Pelaksanaan dilakukan dengan memberikan penjelasan secara sederhana, praktik langsung, serta membantu pelaku UMKM dalam menggunakan media digital sesuai dengan kebutuhan usahanya.

Selain program utama tersebut, mahasiswa juga berpartisipasi dalam kegiatan sosial, keagamaan, pendidikan, dan kemasyarakatan yang dilaksanakan bersama masyarakat Desa Limau Manis. Keterlibatan tersebut menjadi bagian dari pendekatan partisipatif dalam membangun komunikasi dan hubungan yang baik antara mahasiswa dengan masyarakat serta mendukung pelaksanaan program KKN secara keseluruhan.

2.3 Evaluasi dan Pelaporan

Tahap evaluasi dilakukan setelah program utama selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan mengamati respons dan keterlibatan masyarakat selama kegiatan, tingkat pemahaman terhadap materi literasi keuangan syariah, serta kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan media digital yang telah diperkenalkan. Evaluasi juga digunakan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul selama kegiatan dan menentukan langkah tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh masyarakat secara mandiri.

Pada kegiatan literasi keuangan syariah, evaluasi dilakukan melalui interaksi, tanya jawab, dan diskusi dengan peserta. Sementara itu, pada kegiatan pendampingan UMKM, evaluasi dilakukan dengan melihat kemampuan pelaku usaha dalam memahami penggunaan QRIS, pemanfaatan banner sebagai media promosi, serta keberadaan informasi lokasi usaha

pada Google Maps. Selanjutnya, seluruh kegiatan didokumentasikan dan disusun dalam bentuk laporan sebagai bahan pertanggungjawaban serta evaluasi pelaksanaan program.



Gambar 1.1 Kegiatan Sosialisai Literasi Keuangan Syariah Bersama Ibu-Ibu PKK di Aula Kantor Kepala Desa Limau Manis



Gambar 1.2 Kegiatan Mendampingi Pelaku UMKM Melalui Pembuatan Banner Usaha

Melalui tiga tahapan tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan kepada masyarakat, tetapi juga mendorong penerapan pengetahuan secara langsung dalam pengelolaan keuangan dan kegiatan usaha. Pendekatan edukasi dan pendampingan digunakan agar masyarakat dan pelaku UMKM memiliki pengalaman praktis yang dapat dilanjutkan setelah kegiatan KKN berakhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Capaian Pelaksanaan Program Pengabdian

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan pendampingan langsung. Program pengabdian diarahkan untuk menjawab permasalahan masyarakat dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah serta kebutuhan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung promosi dan pemasaran. Program utama yang menjadi fokus kegiatan adalah sosialisasi literasi keuangan syariah kepada

ibu-ibu PKK dan pendampingan pelaku UMKM melalui pembuatan banner usaha, edukasi QRIS, serta penambahan atau pembaruan informasi lokasi usaha melalui Google Maps

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, capaian program dapat dilihat pada beberapa aspek, yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat, peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, tersedianya media promosi bagi pelaku UMKM, meningkatnya pemahaman mengenai pembayaran digital, serta tersedianya informasi lokasi usaha secara digital. Selain program utama tersebut, mahasiswa juga berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan administrasi publik serta kegiatan sosial, keagamaan, dan kemasyarakatan di Desa Limau Manis.

Tabel 1. Capaian Program Utama Kegiatan KKN

No	Program	Permasalahan yang Direspons	Bentuk Intervensi	Capaian
1	Sosialisasi literasi keuangan syariah	Perlunya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan	Edukasi, diskusi, tanya jawab, dan contoh pengelolaan keuangan	Meningkatnya wawasan mengenai pengelolaan keuangan secara terencana, menabung, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta transaksi sesuai prinsip syariah
2	Pendampingan UMKM melalui banner usaha	Keterbatasan media identitas dan promosi usaha	Pembuatan banner usaha	Tersedianya banner sebagai identitas dan media promosi usaha
3	Edukasi QRIS	Perlunya pemahaman mengenai alternatif pembayaran digital	Edukasi dan pendampingan langsung	Bertambahnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai manfaat dan penggunaan QRIS sebagai alternatif pembayaran digital
4	Penambahan/optimalisasi Google Maps	Informasi lokasi usaha belum optimal secara digital	Pendampingan penambahan atau	Tersedianya atau diperbaruinya informasi lokasi usaha pada Google Maps

			pembaruan lokasi usaha	
5	Pendampingan pelayanan administrasi publik	Perlunya dukungan dalam pelayanan administrasi masyarakat	Pendampingan perangkat desa	Mahasiswa membantu proses pelayanan dan memperoleh pengalaman dalam pelayanan administrasi publik

Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan kegiatan edukatif, tetapi juga menghasilkan bentuk intervensi yang dapat dimanfaatkan masyarakat secara langsung. Dengan demikian, program KKN memiliki dua bentuk capaian utama, yaitu capaian pengetahuan melalui kegiatan literasi dan capaian praktis melalui pendampingan digitalisasi UMKM.

3.2 Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat

Sosialisasi literasi keuangan syariah dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2026 bersama ibu-ibu PKK di Aula Kantor Kepala Desa Limau Manis. Materi yang diberikan mencakup pengertian literasi keuangan syariah, pengaturan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, pentingnya menabung, perencanaan keuangan, pencatatan keuangan sederhana, serta pemahaman mengenai transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah. Kegiatan dilaksanakan secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan pemberian contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Capaian utama kegiatan ini adalah bertambahnya wawasan dan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan secara lebih terencana. Peserta memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya mengatur pendapatan dan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, membiasakan pencatatan keuangan, meningkatkan kebiasaan menabung, serta lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi. Respons peserta yang baik dan keaktifan dalam sesi diskusi serta tanya jawab menunjukkan bahwa materi yang diberikan memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan masyarakat.

Tabel 2. Indikator Capaian Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah

Aspek	Kondisi/Kebutuhan	Intervensi	Hasil yang Dicapai
-------	-------------------	------------	--------------------

Pengetahuan keuangan syariah	Perlunya pemahaman konsep dasar	Sosialisasi materi	Wawasan peserta mengenai literasi keuangan syariah bertambah
Pengelolaan pendapatan dan pengeluaran	Perlunya pengelolaan yang lebih terencana	Pemberian contoh pengelolaan keuangan	Peserta memperoleh pemahaman mengenai pengaturan pendapatan dan pengeluaran
Pencatatan keuangan	Perlunya pembiasaan pencatatan	Arahan pencatatan sederhana	Peserta memperoleh pengetahuan mengenai pencatatan pemasukan dan pengeluaran
Menabung	Perlunya peningkatan kesadaran menabung	Edukasi pentingnya tabungan	Peserta memahami pentingnya menyisihkan pendapatan
Transaksi syariah	Perlunya kehati-hatian dalam transaksi	Edukasi prinsip transaksi syariah	Peserta memperoleh pemahaman mengenai transaksi yang sesuai prinsip syariah

Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan cukup efektif sebagai intervensi awal peningkatan pengetahuan. Penggunaan bahasa sederhana, contoh yang dekat dengan kehidupan peserta, serta diskusi dan tanya jawab memungkinkan materi yang bersifat konseptual diterjemahkan menjadi persoalan praktis. Hal tersebut penting karena perbedaan tingkat pemahaman peserta menjadi salah satu kendala yang ditemukan selama kegiatan.

Namun demikian, capaian kegiatan perlu dipahami sebagai peningkatan pengetahuan dan kesadaran awal, bukan sebagai bukti perubahan perilaku keuangan dalam jangka panjang. Laporan KKN belum menyediakan data kuantitatif berupa hasil pre-test dan post-test maupun pengukuran perubahan perilaku setelah kegiatan. Oleh sebab itu, keberhasilan program pada aspek ini lebih tepat dinilai berdasarkan respons peserta, keterlibatan dalam diskusi, dan pemahaman terhadap materi yang diamati selama kegiatan. Pendekatan ini sekaligus menjadi dasar bahwa program lanjutan berupa pendampingan berkala masih diperlukan.

3.3 Hasil Pendampingan Digitalisasi UMKM

Pendampingan pelaku UMKM dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2026 dengan fokus pada pembuatan banner usaha, edukasi QRIS, serta penambahan atau pembaruan lokasi usaha pada Google Maps. Program tersebut disusun untuk membantu pelaku UMKM meningkatkan kemampuan promosi dan memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan usaha.

Capaian pertama adalah tersedianya banner usaha yang berfungsi sebagai identitas sekaligus media promosi. Banner memberikan informasi mengenai keberadaan usaha dan dapat membantu masyarakat mengenali usaha secara langsung. Dengan adanya media promosi tersebut, pelaku UMKM tidak hanya mengandalkan informasi dari mulut ke mulut, tetapi memiliki sarana visual yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

Capaian kedua adalah bertambahnya pemahaman pelaku UMKM mengenai QRIS sebagai alternatif pembayaran digital. Edukasi diberikan untuk memperkenalkan manfaat teknologi pembayaran dalam mempermudah proses transaksi. Program ini tidak semata-mata memberikan informasi mengenai teknologi, tetapi juga memperkenalkan kepada pelaku usaha pentingnya menyesuaikan kegiatan usaha dengan perkembangan perilaku transaksi masyarakat.

Capaian ketiga adalah tersedianya atau diperbaruinya informasi lokasi usaha melalui Google Maps. Keberadaan informasi lokasi secara digital dapat membantu calon konsumen memperoleh informasi mengenai tempat usaha. Dalam konteks UMKM, keberadaan lokasi secara digital merupakan salah satu langkah awal untuk memperluas akses informasi usaha di luar konsumen yang telah mengenal usaha tersebut secara langsung.

Tabel 3. Capaian Digitalisasi UMKM

Komponen Program	Bentuk Kegiatan	Capaian	Manfaat yang Diharapkan
Banner usaha	Pembuatan media promosi	Banner tersedia sebagai identitas usaha	Memudahkan masyarakat mengenali usaha
QRIS	Edukasi pembayaran digital	Pelaku UMKM memperoleh pemahaman mengenai QRIS	Memberikan alternatif pembayaran digital
Google Maps	Penambahan/pembaruan lokasi usaha	Informasi lokasi usaha tersedia/diperbarui	Memudahkan calon konsumen menemukan lokasi

Pendampingan langsung	Praktik dan bimbingan bertahap	Pelaku UMKM memperoleh pengalaman langsung	Meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi
-----------------------	--------------------------------	--	--

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi UMKM dalam kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan yang sederhana dan sesuai dengan kebutuhan dasar pelaku usaha. Program tidak langsung diarahkan pada teknologi pemasaran yang kompleks, tetapi dimulai dari tiga kebutuhan praktis, yaitu identitas usaha, kemudahan pembayaran, dan kemudahan ditemukan oleh konsumen.

3.4 Efektivitas Pendekatan Edukasi dan Pendampingan

Efektivitas program terlihat dari penggunaan pendekatan yang berbeda sesuai karakteristik sasaran. Pada kegiatan literasi keuangan syariah, metode penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan contoh kehidupan sehari-hari digunakan karena sasaran membutuhkan pemahaman konseptual sekaligus praktis. Sementara itu, pada pendampingan UMKM digunakan pendekatan praktik langsung karena sebagian pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan dalam menggunakan teknologi digital.

Pendekatan pendampingan secara langsung menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program digitalisasi. Laporan menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki keterbukaan terhadap pendampingan, tetapi sebagian masih terbatas dalam memahami penggunaan QRIS dan Google Maps. Selain itu, terdapat kendala teknis dalam proses pendaftaran atau pembaruan informasi usaha serta keterbatasan waktu pendampingan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemberian materi secara teoritis saja belum cukup untuk menjawab kebutuhan pelaku UMKM. Mahasiswa kemudian memberikan pendampingan secara bertahap menggunakan bahasa sederhana, membantu menyiapkan informasi untuk banner, menjelaskan QRIS, membantu pembaruan lokasi Google Maps, serta memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk mencoba secara langsung. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung melalui kombinasi penjelasan, demonstrasi, praktik, dan pendampingan.

Pendekatan tersebut juga memperlihatkan bahwa pemberdayaan masyarakat membutuhkan proses komunikasi dua arah. Masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima program, tetapi dilibatkan dalam proses memahami dan mencoba solusi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan karakter pendekatan KKN yang menggunakan partisipasi masyarakat sebagai bagian dari proses pelaksanaan kegiatan.

3.5 Kontribusi Program terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Jika dikaitkan dengan tujuan kegiatan, program KKN memberikan kontribusi pada dua aspek utama pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu penguatan kapasitas individu dan penguatan kapasitas usaha.

Pada aspek individu dan keluarga, kegiatan literasi keuangan syariah memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, pencatatan keuangan, serta transaksi berdasarkan prinsip syariah. Pengetahuan tersebut menjadi modal awal bagi masyarakat untuk mengambil keputusan keuangan secara lebih terencana.

Pada aspek usaha, pendampingan UMKM memberikan fasilitas dan pengetahuan praktis yang berkaitan dengan promosi dan teknologi digital. Banner memberikan identitas usaha, QRIS memperkenalkan alternatif pembayaran digital, sedangkan Google Maps memberikan sarana untuk meningkatkan keterjangkauan informasi lokasi usaha.

Dengan demikian, kegiatan tersebut tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk fasilitas, tetapi juga berupaya meningkatkan kapasitas masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas tersebut. Hal ini penting dalam konsep pemberdayaan karena tujuan akhirnya bukan sekadar memberikan bantuan, melainkan meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat menjalankan dan mengembangkan kegiatan secara lebih mandiri.

3.6 Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh beberapa faktor. Pada kegiatan literasi keuangan syariah, dukungan Pemerintah Desa Limau Manis, keterlibatan ibu-ibu PKK, tersedianya Aula Kantor Kepala Desa, serta antusiasme peserta menjadi faktor yang membantu kegiatan berjalan dengan baik. Materi yang berhubungan langsung dengan pengelolaan keuangan sehari-hari juga memudahkan terciptanya komunikasi antara mahasiswa dan peserta.

Pada program digitalisasi UMKM, dukungan pemerintah desa, keterbukaan pelaku usaha, antusiasme untuk meningkatkan pemasaran, kepemilikan telepon pintar, dan ketersediaan akses internet menjadi faktor pendukung. Kondisi tersebut memberikan dasar yang cukup baik untuk memperkenalkan pemanfaatan teknologi digital kepada pelaku UMKM.

Sebaliknya, terdapat beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian. Pada kegiatan literasi keuangan syariah, perbedaan tingkat pemahaman peserta dan keterbatasan waktu membuat materi tidak dapat dibahas secara mendalam. Pada kegiatan UMKM, keterbatasan pemahaman teknologi, kendala teknis penggunaan QRIS dan Google Maps, serta keterbatasan waktu pendampingan menjadi hambatan dalam memberikan pendampingan secara menyeluruh.

Kendala tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian dengan waktu yang relatif singkat memiliki keterbatasan dalam menghasilkan perubahan perilaku yang dapat diukur dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan KKN lebih tepat diposisikan sebagai tahap

awal pemberdayaan, yang perlu dilanjutkan dengan pendampingan oleh pemerintah desa, kelompok masyarakat, atau program pengabdian berikutnya.

3.7 Tingkat Keberhasilan Program

Berdasarkan hasil kegiatan, tingkat keberhasilan program dapat dilihat dari tercapainya sebagian besar indikator yang telah ditetapkan dalam laporan KKN. Pada program literasi keuangan syariah, indikator keberhasilan terlihat dari bertambahnya wawasan peserta, respons yang baik, keaktifan dalam diskusi, serta pemahaman mengenai perencanaan keuangan, menabung, pencatatan keuangan, dan transaksi syariah.

Pada program digitalisasi UMKM, indikator keberhasilan terlihat lebih konkret melalui tersedianya banner usaha, bertambahnya pengetahuan mengenai QRIS, serta tersedianya atau diperbaruinya informasi lokasi usaha pada Google Maps. Pelaku UMKM juga memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan teknologi digital untuk mendukung kegiatan usaha.

Tabel 4. Evaluasi Tingkat Keberhasilan Program

No.	Indikator Keberhasilan	Hasil Pelaksanaan	Keterangan
1	Peningkatan wawasan literasi keuangan syariah	Tercapai	Peserta memperoleh pemahaman mengenai pengelolaan keuangan syariah
2	Pemahaman perencanaan dan pencatatan keuangan	Tercapai	Peserta memperoleh arahan mengenai pencatatan pemasukan dan pengeluaran
3	Kesadaran pentingnya menabung	Tercapai	Materi menabung diberikan dan dipahami peserta
4	Tersedianya media promosi UMKM	Tercapai	Banner usaha dibuat dan dapat digunakan
5	Pemahaman mengenai QRIS	Tercapai	Pelaku UMKM memperoleh edukasi mengenai pembayaran digital

6	Informasi lokasi usaha secara digital	Tercapai	Lokasi usaha ditambahkan atau diperbarui pada Google Maps
7	Kemandirian jangka panjang	Perlu pendampingan lanjutan	Keberlanjutan diserahkan kepada masyarakat dan pelaku UMKM

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar indikator output program telah tercapai. Akan tetapi, indikator perubahan perilaku dan dampak jangka panjang belum dapat dinilai secara menyeluruh karena pelaksanaan KKN hanya berlangsung selama 10 hari dan laporan tidak menyediakan pengukuran lanjutan setelah kegiatan selesai. Oleh karena itu, keberhasilan program lebih kuat pada aspek peningkatan pengetahuan, penyediaan fasilitas, dan pengalaman praktik, sedangkan dampak terhadap peningkatan pendapatan, produktivitas, atau perluasan pasar masih memerlukan evaluasi lanjutan.

3.8 Keberlanjutan Program (*Sustainability*)

Keberlanjutan menjadi bagian penting dari kegiatan pengabdian karena manfaat program diharapkan tidak berhenti setelah mahasiswa menyelesaikan kegiatan KKN. Pada program literasi keuangan syariah, keberlanjutan diarahkan agar ibu-ibu PKK dapat menerapkan pencatatan keuangan, menyusun perencanaan pengeluaran, meningkatkan kebiasaan menabung, serta memilih transaksi yang sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Pengetahuan tersebut juga diharapkan dapat diteruskan kepada anggota keluarga dan masyarakat lainnya.

Pada program digitalisasi UMKM, banner yang telah dibuat dapat digunakan secara berkelanjutan sebagai identitas dan media promosi usaha. QRIS dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembayaran digital apabila telah tersedia dan sesuai dengan kebutuhan usaha. Informasi usaha pada Google Maps juga dapat diperbarui oleh pelaku usaha apabila terjadi perubahan alamat, jam operasional, nomor kontak, maupun informasi lainnya.

Keberlanjutan tersebut menunjukkan bahwa solusi yang diberikan dirancang agar dapat digunakan setelah mahasiswa meninggalkan lokasi KKN. Namun, agar dampaknya lebih kuat, diperlukan pendampingan lanjutan secara berkala, khususnya dalam pengelolaan keuangan, penggunaan media digital, pengembangan promosi melalui media sosial, serta evaluasi perkembangan usaha. Pemerintah Desa Limau Manis dapat berperan sebagai penghubung untuk mendorong keberlanjutan program melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pembinaan UMKM.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, melalui program pemberdayaan masyarakat dengan literasi keuangan syariah dan digitalisasi UMKM telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dan pelaku UMKM. Kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah kepada ibu-ibu PKK memberikan tambahan pemahaman mengenai pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pencatatan keuangan sederhana, membedakan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, perencanaan keuangan, serta transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah. Sementara itu, pendampingan UMKM melalui pembuatan banner usaha, edukasi QRIS, serta penambahan atau pembaruan lokasi usaha pada Google Maps memberikan solusi praktis untuk membantu pelaku UMKM meningkatkan identitas, promosi, kemudahan transaksi, dan keterjangkauan informasi usaha secara digital.

Secara keseluruhan, program telah mencapai indikator utama yang ditetapkan, terutama dalam aspek peningkatan wawasan, penyediaan media promosi, pengenalan teknologi pembayaran digital, dan pemanfaatan informasi lokasi usaha secara digital. Pendekatan partisipatif, edukatif, dan pendampingan langsung menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan karena memungkinkan masyarakat dan pelaku UMKM memperoleh pengetahuan sekaligus pengalaman praktik. Namun, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan berupa waktu pelaksanaan yang relatif singkat, perbedaan tingkat pemahaman peserta, keterbatasan kemampuan teknologi sebagian pelaku UMKM, serta belum tersedianya data kuantitatif untuk mengukur perubahan perilaku, peningkatan omzet, produktivitas, atau perluasan pasar setelah program. Oleh karena itu, kegiatan KKN ini dapat dipandang sebagai tahap awal pemberdayaan yang perlu dilanjutkan melalui pendampingan dan evaluasi secara berkelanjutan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, masyarakat dan pelaku UMKM di Desa Limau Manis diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh secara berkelanjutan, khususnya dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, membiasakan menabung, serta menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi. Pelaku UMKM juga diharapkan dapat terus memanfaatkan banner sebagai media promosi, menggunakan pembayaran digital apabila tersedia dan sesuai dengan kebutuhan usaha, serta memperbarui informasi usaha pada Google Maps agar tetap relevan bagi calon konsumen.

Pemerintah Desa Limau Manis diharapkan dapat memberikan dukungan lanjutan melalui kegiatan pembinaan dan pendampingan UMKM, khususnya dalam literasi keuangan syariah dan pemanfaatan teknologi digital. Program pengabdian berikutnya juga disarankan untuk dilaksanakan dengan waktu pendampingan yang lebih panjang serta menggunakan instrumen

evaluasi yang lebih terukur, seperti pre-test dan post-test, pemantauan penggunaan QRIS dan media digital, serta evaluasi perkembangan pemasaran dan usaha UMKM. Dengan adanya pendampingan berkelanjutan dan evaluasi yang lebih sistematis, program pemberdayaan masyarakat diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak yang lebih nyata terhadap kemandirian ekonomi, daya saing, dan keberlanjutan usaha masyarakat Desa Limau Manis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Bukhori, L. F., Aisy, R., & Da'mai, R. (2025). Peran Literasi Keuangan Digital Dalam Pemberdayaan UMKM Syariah. *J-Mabisya: Journal of Islamic Business and Management*, 6(1), 46-54.
- Azhar, J. A., & Sanjaya, T. F. (2025). Digitalisasi UMKM Syariah: Peluang dan Tantangan Ekonomi Islam di Era 5.0. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethic and Science Histories*, 3(7), 101-108.
- Laili, S. N., Siswantini, T., Sufyati, H. S., Mulyantini, S., & Widodo, P. (2025). Pengelolaan Keuangan Syariah dalam UMKM: Membangun Keberlanjutan dan Berkah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(3).
- Yanuardi, A., & Aswad, M. (2026). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Berbasis Digital. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 10(1), 960-969.